



**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN DALAM MEMINIMALISASI
DAMPAK NEGATIF BISNIS KOS BEBAS
DI DESA ROWOLAKU**



**ENO LARASSANTI
NIM. 30622003**

2026

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN DALAM MEMINIMALISASI
DAMPAK NEGATIF BISNIS KOS BEBAS
DI DESA ROWOLAKU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



oleh :

ENO LARASSANTI
NIM. 30622003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK
PESANTREN DALAM MEMINIMALISASI
DAMPAK NEGATIF BISNIS KOS BEBAS
DI DESA ROWOLAKU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



oleh :

ENO LARASSANTI
NIM. 30622003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eno Larassanti

NIM : 30622003

Program Studi: Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MEMINIMALISASI DAMPAK NEGATIF BISNIS KOS BEBAS DI DESA ROWOLAKU” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Mei 2026



Eno Larassanti
NIM. 30622003

NOTA PEMBIMBING

: Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum.

Scndang Palian, Cokrah, Wangandowo Kec. Bojong Kab. Pekalongan

mp : 4 (empat) eksemplar

l : Naskah Skripsi Sdri, Eno Larassanti

pada Yth.

kan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

. Ketua Program Studi MD (Manajemen Dakwah)

Pekalongan

salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini
ini kirimkan naskah Skripsi Saudari:

ma : Eno Larassanti

M : 30622003

odi : Manajemen Dakwah (MD)

lul : Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meminimalisasi Dampak
Negatif Bisnis Kos Bebas di Desa Rowolaku

Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera
nunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana
stinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 April 2026

Pembimbing



Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum

NIP. 198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181

Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ENO LARASSANTI**
NIM : **30622003**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
DALAM MEMINIMALISASI DAMPAK NEGATIF
BISNIS KOS BEBAS DI DESA ROWOLAKU**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 08 Juni 2026

Ditaskan Oleh

Dekan



Dr. Iry Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Kosongan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ب	Ba'	B	Be
ث	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
اَ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	أِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (Tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

Ditulis ربنا rabbanā

Ditulis البر al-bir

5. Kata Sandang

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

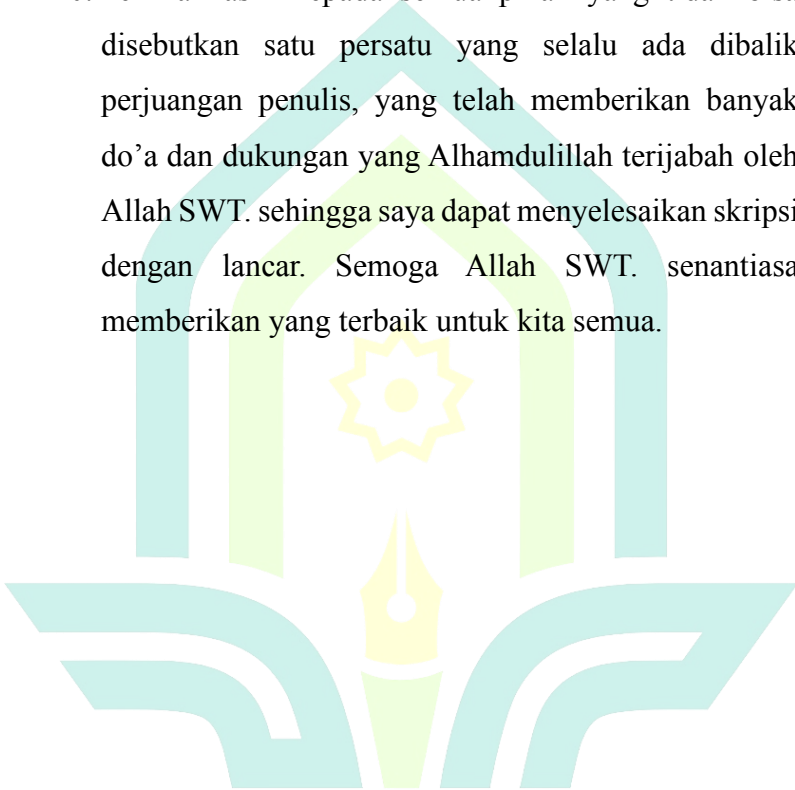
Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat Rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw dengan penuh rasa syukur dan hormat atas segala rasa dan ucapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang yang sangat penulis cintai, Bapak Saino dan Ibu Tunijah beribu-ribu ucapan terimakasih atas segala usaha dan jerih payahnya sehingga anak perempuan satu-satunya ini mampu menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya. Terimakasih untuk segala dukungan, kasih sayang, doa, serta kehadirannya hingga penulis bisa sampai di tahap ini. Terimakasih karena sudah selalu mengusahakan apapun keinginan penulis, serta terimakasih sudah mempercayai dan meyakini bahwa penulis mampu dan bisa menyelesaikan ini semua.
2. Terima kasih kepada kakak dan adek penulis yang sangat dicintai juga, Tuyanto dan Akbar Triatmojo, terimakasih untuk segala dukungan dan doa-doa kalian.

3. Terima kasih juga kepada keluarga besar Karyadi, untuk segala dukungan dan doa-doa nya.
4. Terima kasih kepada penulis yaitu diri saya sendiri Eno Larassanti yang cantik, karena sudah berjuang dan bertahan dari segala rintangan dan cobaan yang dialami penulis, sehingga bisa sampai di titik ini.
5. Terima kasih kepada semua teman-teman saya tercinta, baik teman kuliah maupun teman main terimakasih sudah kebersamai dan memberikan support serta dukungannya dan terimakasih sudah menjadi pendengar keluh kesah penulis dalam proses penulisan skripsi.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum terimakasih atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, sekaligus dosen pembimbing akademik penulis, Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal dan

ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

9. Terima kasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Husnul Khatimah Ma'shum yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu ada dibalik perjuangan penulis, yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan yang Alhamdulillah terijabah oleh Allah SWT. sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan yang terbaik untuk kita semua.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Qs. Ar-ra'd: 11)



ABSTRAK

Larassanti, Eno. 2026. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Bisnis Kos Bebas di Desa Rowolaku. Pembimbing: Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum

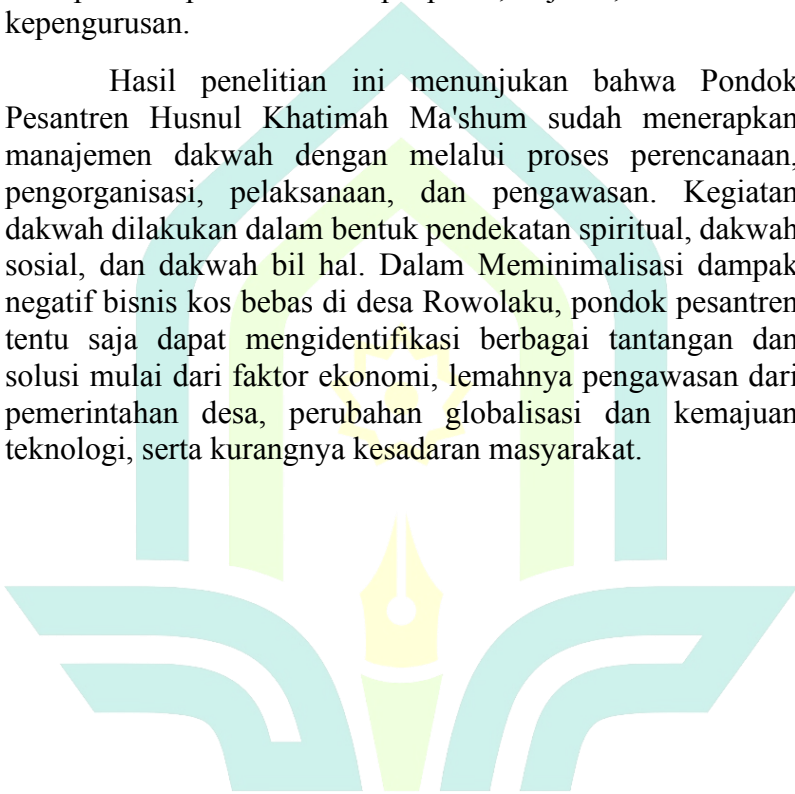
Kata kunci: Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren, Kos Bebas.

Pondok pesantren harus berperan aktif dalam mengatasi tantangan sosial, selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pusat dakwah. Namun, perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi membuat pertumbuhan bisnis kos bebas semakin meningkat di desa Rowolaku. Hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif terhadap dampak sosial, dampak ekonomi, dampak terhadap moral, dan dampak terhadap keamanan. Perbedaan antara nilai keagamaan yang diterapkan pondok pesantren dan perilaku penyimpanan di lingkungan sekitar menjadi tantangan pondok pesantren sebagai lembaga dakwah yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di desa Rowolaku.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana manajemen dakwah pada pondok pesantren dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku? (2) Apa saja tantangan dan solusi yang akan dilakukan pondok pesantren yang ditinjau dari komponen dakwah dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku? Penelitian ini juga bertujuan yaitu yang pertama, agar dapat mengetahui strategi manajemen dakwah yang diterapkan oleh suatu pondok pesantren, dalam meminimalisasi dampak negatif akan keberadaan bisnis kos bebas di wilayah Rowolaku. Kedua, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam menerapkan manajemen dakwah terhadap dampak negatif kos bebas di Rowolaku.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini, ada dua yaitu data primer dan data sekunder yang berupa wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Husnul khotimah Ma'shum, tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama, penghuni Kos RCS Garden, pekerja di Kos RCS Garden, dan data pondok pesantren berupa profil, sejarah, dan struktur kepengurusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Husnul Khatimah Ma'shum sudah menerapkan manajemen dakwah dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan dakwah dilakukan dalam bentuk pendekatan spiritual, dakwah sosial, dan dakwah bil hal. Dalam Meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di desa Rowolaku, pondok pesantren tentu saja dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi mulai dari faktor ekonomi, lemahnya pengawasan dari pemerintahan desa, perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi, serta kurangnya kesadaran masyarakat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam kita junjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun kita semua ke jalan yang benar yaitu jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Berkat keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik jika tidak bantuan dari beberapa pihak, sehingga dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Ketua Manajemen Dakwah sekaligus dosen pembimbing akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga pikiran serta perhatiannya, senantiasa memberikan arahan bimbingan dan dukungan dengan penuh kesabaran dan juga keikhlasan selama penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Teman-teman seperjuangan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan juga mendukung menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam penulisan skripsi ini kurang maksimal dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saran serta masukan yang bersifat membangun pastinya

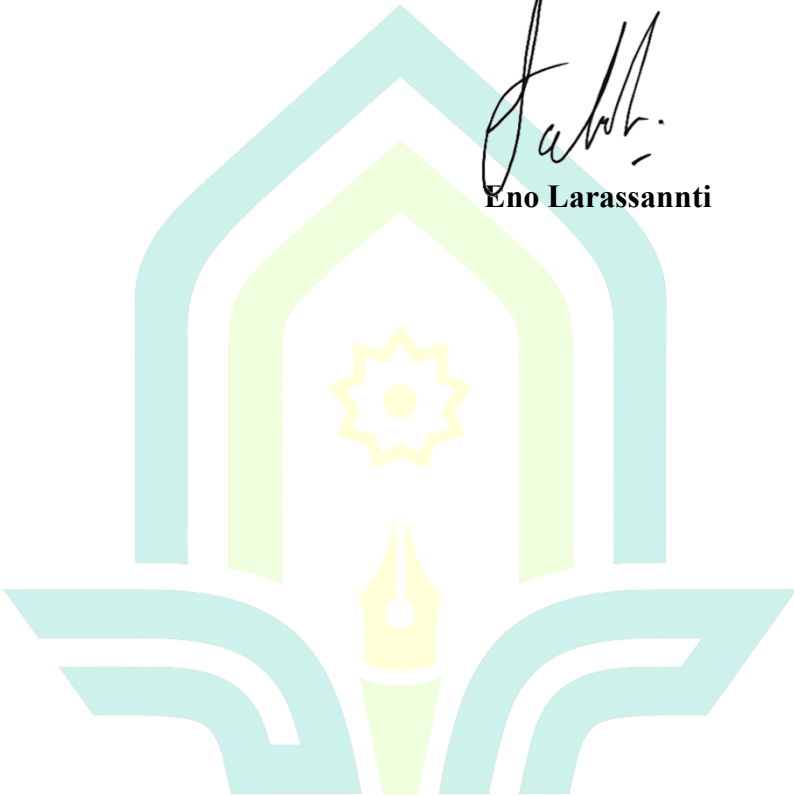
akan diterima baik oleh penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Aminnn.....

Pekalongan, 6 Mei 2026

Penulis



Eno Larassanti



DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ii
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka`	10
F. Kerangka Berpikir	33
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Penulisan	40
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN KOS BEBAS.43	
A. Manajemen Dakwah	43

1. Pengertian Manajemen Dakwah	44
2. Fungsi Manajemen Dakwah	49
3. Unsur-Unsur Dakwah	51
4. Strategi Dakwah	54
5. Macam-Macam Dakwah.....	56
B. Pondok Pesantren.....	58
1. Pengertian Pondok Pesantren	58
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	59
C. Bisnis Kos Bebas	63
1. Lokasi	65
2. Harga	66
3. Fasilitas	67
4. Lingkungan.....	67
5. Keamanan	67
BAB III PONDOK PESANTREN DAN BISNIS KOS	
BEBAS	69
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum di Desa Rowolaku.....	69
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Husnul Khotimah Ma'shum	70
2. Profil pondok pesantren Husnul Khotimah Ma'shum 71	
3. Visi dan misi pondok pesantren	71
4. Struktur Kepengurusan	72
5. Program Pondok	72
6. Kegiatan Pondok Pesantren	73

B. Kos Bebas Di Desa Rowolaku.....	74
1. Latar belakang munculnya bisnis kos bebas.....	74
2. Profil Kos Bebas.....	75
3. Dampak bisnis kos bebas.....	79
C. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Bisnis Kos Bebas Di Desa Rowolaku.....	83
D. Tantangan dan solusi yang akan dilakukan pondok pesantren yang tinjauan dari komponen dakwah dalam Meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di desa Rowolaku.....	88
BAB VI ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	93
A. Analisis Manajemen Dakwah pada Pondok Pesantren Dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Bisnis Kos Bebas di Desa Rowolaku.....	93
B. Analisis Tantangan dan solusi yang akan dilakukan pondok pesantren yang ditinjau dari komponen dakwah dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku.....	112
BAB V PENUTUP	122
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Kos	78
Tabel 4. 1 POAC Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Pertanyaan Wawancara	137
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	138
Lampiran 3. Dokumentasi	150
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren menekankan prinsip-prinsip Islam dalam mengembangkan karakter moral, sehingga dapat dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. Para pengajar, pengurus pondok pesantren, dan santri berinteraksi secara tatap muka selama kurang lebih dua puluh empat jam setiap harinya. Dikarenakan pengetahuan agama diajarkan di pondok hampir setiap hari, maka diasumsikan bahwa anak-anak yang bersekolah di lembaga-lembaga ini akan tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak mulia dengan pemahaman agama yang mumpuni.¹

Terlepas dari perannya menjadi pusat pendidikan, pesantren juga berperan dalam penyebaran ajaran Islam. Sebagai pusat pengajaran Islam, pesantren berupaya untuk melibatkan masyarakat dan menyampaikan keinginannya untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Pondok pesantren harus menjalankan peran dan fungsinya

¹ Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2 (2023), hal.1

sesuai dalam keadaan di lingkungan, baik di negara ini yang dalam menghadapi perkembangan. Pondok pesantren dapat berperan sebagai katalisator bagi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai anggota masyarakat. Perbaikan progresif diperlukan di pesantren di sejumlah bidang, terutama dalam hal kesulitan sosial dan kemasyarakatan.²

Kehidupan masyarakat telah berubah akibat dari kemajuan zaman dan gelombang modernisasi saat ini. Salah satunya dengan adanya industri indekos di beberapa tempat, terutama di lingkungan yang dekat dengan tempat yang ramai akan penduduknya seperti universitas, rumah sakit, tempat perdagangan dan tempat wisata. Di desa Rowolaku sekarang ini, terdapat banyak industri indekos, dikarenakan tempatnya yang berdekatan dengan keberadaan universitas, sehingga banyak orang yang menjadikan rumah kos sebagai suatu bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik kos. Terkadang banyak pemilik kos kurang memperhatikan dampak dari kos tersebut, sehingga kurangnya peraturan dalam sistem pengelolaan.³

² Siti Najma, *Pengembangan Usah Dayah Aceh*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), hal. 12

³ Puspita, Indra Wardhani, et al. "Identifikasi Pengaruh Pembangunan Kos-Kosan Terhadap Aktivitas Sosial Ekonomi Di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo." *Journal Geografia*, vol. 20, no. 2(2022), hal.139-140.

Saat ini terdapat sekitar 44 tempat kos-kosan yang terletak di desa Rowolaku, kecamatan KAJEN, kabupaten Pekalongan. Dari jumlah tersebut peneliti memilih Kos RCS Garden sebagai lokasi penelitian karena Kos RCS dikategorikan sebagai kos bebas dan dinilai mempunyai fokus penelitian mengenai dampak negatif bisnis kos bebas dan upaya pondok pesantren dalam meminimalisasinya melalui manajemen dakwah. Kos RCS dipilih karena lokasinya yang dekat dengan pondok pesantren serta karena penghuninya berasal dari berbagai latar belakang, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sosial di sana.⁴

Selain itu, Kos RCS memberikan akses yang memadai bagi para peneliti untuk mengumpulkan informasi terperinci melalui wawancara dan observasi, yang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Permasalahan yang sering terjadi akibat adanya kos bebas yang terjadi di Kos RCS yaitu mengajak teman yang berlawanan jenis untuk bermain ke tempat kos tanpa mengenal waktu, hal tersebut bisa berakibat pada pergaulan bebas yang mengarah kepada kebiasaan buruk. Keberadaan tempat kos juga sering kali mengganggu kenyamanan dan ketertiban

⁴ Observasi lapangan, kos di Desa Rowolaku, 28 Oktober 2025.

masyarakat karena terjadinya penyimpangan social akibat mengabaikan norma dan moral.

Minimnya peraturan, pengawasan, dan penjagaan memungkinkan terjadinya sarang kejahatan dan pencurian, masyarakat sekitar juga merasakan kewaspadaan jika hal tersebut terjadi di rumahnya karena letaknya tidak berjauhan. Permasalahan tersebut sering terjadi di tempat kos yang tidak mempunyai peraturan yang ketat serta kurang disiplin yang biasa disebut dengan kos bebas. Kehadiran rumah kos tanpa pengawasan moral dan spiritual berpotensi merusak sistem nilai yang telah dibangun masyarakat, khususnya di tempat-tempat yang memiliki dasar agama yang kuat. Menjaga dan membimbing masyarakat untuk tetap berpegang teguh pada norma-norma Islam merupakan kesulitan tersendiri bagi lembaga-lembaga keagamaan, khususnya di pondok pesantren.

Di desa Rowolaku terdapat 11 Pondok Pesantren yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan moral dan kegiatan dakwah, yang tidak hanya untuk santrinya saja, tetapi juga masyarakat disekitar. Namun, dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren tersebut menunjukkan kepedulian dan keterlibatan yang lebih aktif dalam merespons

permasalahan sosial yang terjadi di Desa Rowolaku khususnya terkait keberadaan kos bebas.⁵ Sementara itu, sebagian pondok pesantren lainnya menyatakan perannya hanya sebatas menyampaikan dakwah dan nasihat keagamaan kepada masyarakat, sedangkan tindakan atau penanganan terhadap permasalahan sosial dianggap sebagai tanggung jawab pemerintah desa dan pihak terkait.

Selain itu, ada salah satu pondok pesantren yang menolak untuk menjadi lokasi penelitian karena menganggap diri mereka sebagai pendatang baru di Desa Rowolaku dan bukan bagian dari warga asli setempat, sehingga belum terlibat secara langsung dalam permasalahan sosial yang berkaitan dengan keberadaan kos bebas. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum dipilih karena dinilai lebih relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen dakwah pondok pesantren dalam meminimalisir dampak negatif kos bebas di Desa Rowolaku, serta memiliki program dan strategi dakwah yang dapat diteliti secara lebih mendalam.

Fungsi pondok pesantren sebagai tempat belajarnya ilmu agama dan pusat dakwah, yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam masyarakat yang mulai terpapar budaya permisif dan

⁵ Observasi lapangan, pondok pesantren di desa Rowolaku, 28 Oktober 2025

sekuler. Sebenarnya cara meminimalisasikan permasalahan tersebut dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam berdakwah dengan cara menerapkan fungsi manajemen dengan baik dan terorganisasi. Namun sekarang ini, masih banyak pondok pesantren yang merasa acuh tak acuh terhadap kegiatan dakwahnya, mereka hanya melakukannya tanpa menerapkan teori manajemen.

Penerapan teori manajemen pada Pondok Pesantren dalam kegiatan dakwahnya menjadi sarana yang sangat penting untuk mengurangi dampak buruk dari permasalahan di atas, yaitu keberadaan kos bebas yang disekitarnya terdapat pondok pesantren, sehingga manajemen dakwah pondok pesantren sangat di perlukan karena untuk menjalankan tugas-tugas manajerial termasuk pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuannya. Peran-peran ini memungkinkan pengoperasian pesantren dan pencapaian tujuan manajemen dakwah.⁶ Pondok pesantren memberikan pilihan-pilihan konstruktif kepada generasi muda dan menumbuhkan suasana yang mendukung perkembangan kesadaran moral dan agama melalui

⁶Shofiyullah, Kahfi, Fahrudi, E. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional). *Aswalita: Journal of Da'wah Management*, 2.02 (2023), 300

pendekatan dakwah yang secara teratur, baik secara langsung maupun dengan perantara.

Kegiatan yang berkaitan dengan manajemen dakwah terjadi pada tingkat kegiatan dakwah yang sebenarnya. Setiap usaha dakwah memerlukan pengaturan atau pemimpin dakwah yang kuat, terutama dalam hal ukuran organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan.⁷ Untuk memastikan sejauh mana pendekatan manajemen dakwah ini berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dan mengurangi dampak buruk dari kos bebas, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menilai keampuannya. Namun sebab itu, sangat diutamakan untuk melihat pendekatan manajemen dakwah Pondok Pesantren sebagai cara untuk memenuhi kewajiban sosial dan agamanya dalam mengatasi masalah lingkungan.

Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan sekaligus dakwah, yang mempunyai peran penting bagi masyarakat di sekitarnya khususnya di desa Rowolaku. Maka mendorong mengangkat judul skripsi mengenai, **“MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM**

⁷ Rudi Haryanto. “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri”. *Al-Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7.01(2023), 42-43.

MEMINIMALISASI DAMPAK NEGATIF BISNIS KOS BEBAS DI DESA ROWOLAKU.”

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan penjelasan berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah pada pondok pesantren dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku?
2. Apa saja tantangan dan solusi yang akan dilakukan pondok pesantren yang ditinjau dari komponen dakwah dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, yaitu:

1. Agar dapat mengetahui strategi manajemen dakwah yang diterapkan oleh suatu pondok pesantren, dalam meminimalisasi dampak negatif akan keberadaan bisnis kos bebas di wilayah Rowolaku.

2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam menerapkan manajemen dakwah terhadap dampak negatif kos bebas di Rowolaku.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan partisipasi melalui memajukan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen dakwah di pondok pesantren dan dapat berguna untuk pondok pesantren lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukan agar mendapatkan sebuah keterangan tambahan untuk menjadikan rujukan bagi mahasiswa fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah khususnya prodi Manajemen Dakwah. Penelitian ini juga mendorong kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga ketertiban dan kenyamanan masyarakat di lingkungan sekitar tempat kos, sehingga terhindar dari hal-hal yang mengakibatkan penyimpangan sosial, dan pentingnya peran dakwah dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

E. Tinjauan Pustaka`

1. Landasan Teori

a. Manajemen Dakwah

1) Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut etimologinya, istilah "manajemen" diambil dari Bahasa Inggris, berupa *management* yang memiliki makna pengaturan serta pengendalian. Dengan kata lain, manajemen adalah proses di mana individu atau kelompok mengatur aktivitas mereka untuk mencapai tujuan. *An-nizām*, atau *At-tanzhim*, adalah istilah bahasa Arab dimana kata manajemen mempunyai arti sebagai “wadah dalam menyimpang segala hal serta menempatkan sesuatu hal kedalam penyimpanannya.”⁸

Menurut perspektif Islam, proses pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengaturan pekerjaan suatu organisasi atau lembaga dalam memanfaatkan semua sumber daya organisasi lainnya disebut dengan manajemen. Berlandaskan pada Al Qur'an dan

⁸ Shofiyullahul, Kahfi, & Zuliana Vita. “*Manajemen dakwah di dalam era society 5.0.*” *Aswalalita: Journal of Da'wah Management*, 1.1 (2022), 24-25.

Hadits untuk mendapatkan ridha Allah Ta'ala melalui mengikuti watak Rasulullah, yang meliputi *siddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Manajemen Islam kemudian merencanakan dan mengkoordinasikan untuk mendapatkan hasil terbaik, yang menghasilkan suatu pencapaian. Oleh karena itu, setiap tindakan dipandu oleh ketentuan-ketentuan dalam Al Qur'an dan Hadits.⁹

Robert Kritiner, kata manajemen sebagai proses pemanfaatan individu dalam mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang dinamis. Dalam bahasa yang lebih sederhana, kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dapat dianggap sebagai konsep manajemen¹⁰

Orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan upaya yang ditujukan untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya adalah definisi yang diberikan kepada manajer, Oleh karena itu, manajer adalah mereka

⁹ Erwan, Efendi, et al. "Konsep Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Pada Manajemen Dakwah". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 7-8.

¹⁰Elvi, Filaemi. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (Jissc) Diksi*, 1.02 (2022), 116.

yang selalu mempertimbangkan tindakan untuk mencapai tujuan organisasinya.

Gagasan dan nilai-nilai manajer dalam Islam terkait dengan tanggung jawabnya, yang meliputi pengawasan terhadap semua keputusan dan operasi organisasi yang mengenai pertanggung jawaban,¹¹ seperti yang ditunjukkan dalam Al Qur'an, yaitu

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (baasan)nya pula.”* (QS. Az-Zalzalah :7-8).

Ayat di atas menjelaskan mengenai setiap kebaikan dan kejahatan sekecil apapun, pasti semuanya akan mendapatkan balasannya. Kondisi seperti inilah yang akan membentuk karakter seorang manajer, yang tidak hanya tertuju pada hasilnya saja tetapi pada nilai

¹¹ Munir, M. *Manajemen dakwah* (jakarta: Prenada Media, 2021), hal. 7-10

moral dan etika. Dalam hal ini, tanggung jawab seorang manajer tidak hanya sebatas tata pengelolaannya, melainkan berlanjut pada pembinaan dan pengarahan serta mempengaruhi orang lain menuju kebaikan. Di sinilah tanggung jawab seorang manajer akan bertemu dengan dakwah, karena dakwah merupakan proses mengajak dan membimbing umat ke jalan yang Allah SWT ridhai.

Istilah dakwah, yang berarti memanggil, mengundang, ajakan, dan seruan, merupakan akar dari kata *da'a*. Syekh Ali Mahfuzh mengatakan bahwa dakwah adalah memerintahkan seseorang dalam menjalankan suatu perbuatan yang baik serta mengikuti para pemimpin mereka, menyuruh mereka selalu menjalankan perbuatan yang benar, serta tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, sehingga mereka bisa bahagia di dunia dan akhirat.¹² Dakwah merupakan tindakan mendorong seseorang untuk menerima Allah dan ajaran para nabi dengan cara membela ajaran-ajaran mereka dan mengikuti perintah-perintah mereka.

¹² Yuli, Umro'atin.(Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 15

Pelaksanaan dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh umat islam, ¹³ sebagaimana sudah dijelaskan pada Al-Qur'an dan Hadis yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q. S. An-Nahl : 125).

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya seorang da'i menggunakan metode dalam berdakwah di antaranya ada *Hikmah*, *Mau'izah hasanah*, dan *Jidal bil-lati hiya ahsan*. Ayat ini, menggunakan istilah “hikmah” yang menyoroti betapa perlunya sebuah hikmah untuk menuturkan dakwahnya. Hikmah adalah

¹³ Abd, Kholiq, & Shofiyah. Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125.” *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6. 2 (2022), 158-159.

kemampuan untuk menganalisa dan bersikap secara dewasa, mengambil keputusan yang tepat untuk setiap keadaan dan orang yang dihadapi. mencakup kesadaran akan latar belakang, keadaan, dan konteks audiens agar dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan ringkas.¹⁴

Ayat ini juga memberikan kita petunjuk secara spesifik untuk mempraktekkan dakwah Islam. Perintah pertama berhadapan dengan masalah hukum yang sudah jelas ada, "berdakwahlah." Dakwah adalah tugas yang tidak dapat dihindari oleh seorang Muslim. Karena terkait langsung dengan pengakuan diri sebagai pemeluk agama Islam, maka tugas dakwah merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupannya.¹⁵ Dengan kata lain, setiap Muslim adalah pembawa misi dakwah secara alamiah, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Abdilllah bin 'Amri, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

¹⁴ Handayani, Nur Annisa Tri., & canra krisna Jaya. (2024). "Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of Da'wah*, 3.2, (2024), hal. 127.

¹⁵ Auliya, I. "Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeber," *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol.1, No. 01(2022), hal, 22-33.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي

إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ

مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dari Abdilllah Bin Amri, Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW. Bersabda: sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Isra’il dan itu tidak apa-apa, dan barangsiapa yang berdusta atas namaku maka bersiap siaplah menempati tempatnya di neraka” (HR. Al- Bukhari no.3461)

Dalil tersebut menjelaskan mengenai dakwah yaitu kewajiban yang perlu dipenuhi bagi umat Muslim terhadap satu sama lain, dimulai dari diri mereka sendiri. Seseorang tidak perlu menunggu untuk menjadi orang yang baik sebelum memulai dakwah. Dalil-dalil tersebut menunjukkan pentingnya dakwah, yang berarti bahwa setiap Muslim harus mengikuti ajaran Allah dan Nabi tanpa menambah atau mengurangnya.¹⁶

¹⁶ Nasichah, Farid Kamal, & Salman Al Farizi.
“Analisis Retorika dan Etika Ustadz Adi Hidayat dalam

2) Fungsi Manajemen dakwah

Manajemen dakwah secara umum memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a) Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan memiliki tujuan untuk mengembangkan tujuan dan taktik dakwah melalui serangkaian prosedur yang terintegrasi, terkoordinasi dengan baik, dan metodis.

b) Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses penataan struktur kerja, pembagian tugas, serta penentuan hubungan kerja antarindividu atau antarunit organisasi. Melalui pengorganisasian yang jelas, setiap pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.¹⁷

c) Fungsi *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan atas rancangan yang telah ditetapkan serta dipersiapkan, yang dikenal

Berdakwah di Media Sosial Youtube.” *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6. 2 (2024), hal. 37.

¹⁷ Pangestu, P. P. A., & Millensyah, E. W. (2026). Analisis Kegiatan Pencatatan Prevalensi Narkoba menggunakan Metode POAC. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 7704.

dengan kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukannya, merupakan peran pergerakan atau pelaksanaan dalam manajemen dakwah.

d) Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Dalam manajemen dakwah, peran pengawasan atau kontrol dilakukan dengan mengevaluasi aktivitas dakwah yang sudah dijalankan. Peranan *controlling* sangat diperlukan, lantaran dapat mendukung seorang pendakwah untuk mengidentifikasi peluang hambatan, serta pergeseran sikap dan tindakan sasaran dakwah.¹⁸

3) Komponen Manajemen Dakwah

Perlu dipahami bahwa komponen manajemen dakwah merupakan unsur-unsur pokok yang saling berkaitan dan membentuk sistem pengelolaan dakwah yang terarah dan

¹⁸ Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. "Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan:(Studi pada Program Amal Bakti Santri Pesantren Nurul Haromain Pujon)." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol.14, No.2 (2023), 169-171.

efektif, berikut beberapa unsur komponen dakwah:

a) Pelaku dakwah/Dai

Pelaku dakwah atau *da'i* adalah seorang yang mengajarkan, menyebarkan, dan berusaha menghidupkan ajaran Islam. Seorang dai haruslah seorang yang benar-benar mengetahui keadaan masyarakat yang didakwahnya, kompeten di bidang keilmuan, khususnya di bidang hukum Islam, dan tahu bagaimana cara menyampaikan dakwahnya.

b) Objek Dakwah

Mad'u adalah setiap individu, baik yang beragama Islam maupun bukan, menjadi sasaran dakwah perseorangan atau kolektif. Ketika memberikan dakwahnya, seorang *da'i* harus mengetahui situasi dan sifat objek dakwahnya. Hal ini sangat penting mengingat *mad'u* mampu menampung pesan dakwahnya.¹⁹

¹⁹ Muhammad, Muklis, & Zainul Muhajir Romli Tamim. "Dakwah di Masyarakat Multikultural (Studi QS An-Nahl: 125 dan HR. Bukhari No. 69)." *At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.1(2024), 88.

c) Materi Dakwah

Materi dakwah mengarah pada pokok pesan yang dituturkan oleh *Da'i* pada *Mad'u*. Secara mendasar, nilai-nilai ajaran dan akhlak merupakan bagian dari materi dakwah. Ada dua unsur, perlu ditekankan dalam pengajaran. Pertama, tentang masalah-masalah agama yang bersifat tauhid, kedua tentang hukum-hukum syari'ah. Dalam bidang akhlak, harus memperjelas batas-batas antara sesuatu yang sesuai, terhormat, terpuji, serta perilaku yang tidak benar termasuk perbuatan yang hina. Jenis atau kelompok materi dakwah dapat digunakan untuk membedakan materi dakwah.

d) Metode Dakwah

Metode dakwah diartikan teknik yang dijadikan sasaran dalam penyebaran dakwah, sehingga memberikan peluang maksud *Da'i* tersampaikan untuk *Mad'u*, secara kolektif atau individual. Dengan

demikian, pesan dakwah tersampaikan dan mampu diimplementasikan.²⁰

e) Kepemimpinan Dakwah

Tugas kepemimpinan dalam sebuah institusi atau organisasi dakwah, memiliki peran dalam bertanggung jawab terhadap berbagai urusan administrasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengawasan, sehingga dikenal dengan istilah kepemimpinan dakwah. Kepemimpinan dakwah dan kepemimpinan sangat erat kaitannya yang pada hakikatnya adalah tentang kepemimpinan.²¹

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah susunan dua kata “pondok dan pesantren”. Pada kaidah bahasa Indonesia, “pondok” merujuk pada arti ruangan kecil, kamar, gubuk, atau rumah kecil, menekankan pada kesederhanaan bangunan yang mendasar. Namun

²⁰ Jamaludin, F. “Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis”. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, Vol. 2, No. 1 (2023), hal, 24.

²¹ Asni, Leliana, & Cecep, Castrawijaya.” Model Kepemimpinan Dalam Kepemimpinan Dakwah.” *Jurnal Matlamat Minda*, 4.1 (2024), hal. 4-9.

demikian, sebagian pendapat berargumen jika istilah tersebut diserap menurut Bahasa Arab “funduk” yang bermakna wisma, hotel kecil, atau ruang tidur. Sehingga lebih komprehensif lagi, pondok berfungsi sebagai lokasi dasar untuk tinggal bagi para santri yang tinggal jauh dari rumah. Di sisi lain, pesantren disusun atas kosakata dasar "santri", dengan awalan “pe” dan berakhiran “an”. Maka, dapat dipahami bahwa pesantren sebagai tempat bermukim santri.²²

KH. Imam Zarkasih (W. 1985), mendeskripsikan pesantren sebagai sekolah Islam berstruktur asrama dan kyai berperan menjadi tokoh utama. Pendidikan Islam yang mengikuti sistem asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan kegiatan utamanya adalah pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh para santri. Saat ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas²³ Masyarakat mengakui pertumbuhan dan perkembangan Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pesantren.

²² Mohamad, Mustafid, Hamdi. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Pondok Pesantren.” JIEM: Journal of Islamic Education and Management, 2.1(2021), 15-16.

²³ Fitri, R., & Ondeng, S. “Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter”. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No1(2022), hal. 42-54.

Lima elemen dasar dari sebuah pesantren adalah santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik/kitab kuning, asrama, masjid, dan para pemuka agama/kyai.²⁴

1) Pondok

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, istilah "funduk" (yang dapat diartikan sebagai tempat penginapan atau wisma dalam bahasa lokal) merupakan akar dari kata "pondok". Namun, arti dari nama "pondok" lebih tepat merujuk pada tempat tinggal sederhana dengan kamar-kamar yang berfungsi sebagai asrama santri di lingkungan sekolah (pesantren). Pondok-pondok dasar hanya terdiri dari kamar-kamar besar yang digunakan untuk tempat tinggal bersama. Ada juga tempat penampungan yang lebih rumit dengan pintu dan lorong.²⁵

Keberadaan pondok pesantren tentu sangatlah penting bagi para santri, karena dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar yang dimana kepribadiannya dapat

²⁴ Imam Saerozi, Manajemen Pondok Pesantren, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hal. 27

²⁵ Irham, Abdul Haris. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2.4 (2023), 5.

dikontrol oleh seorang kyai yang memimpin pesantren tersebut. Dengan adanya santri yang tinggal di pondok, tentu saja memudahkan para kyai dan ustadz/ustadzah dalam mendidik dan mengarahkan santrinya untuk belajar agama dan kurikulum yang sudah ditentukan.

2) Masjid

Komponen penting dari keberadaan pondok pesantren yang dianggap sebagai lokasi terbaik untuk mengajar, terutama dalam hal mengajarkan para siswa kitab-kitab Islam tradisional, shalat lima waktu, dan khotbah serta shalat Jumat adalah masjid. Karena masjid telah menjadi titik fokus pendidikan Islam sejak berdirinya Islam (Nabi Muhammad), perannya sebagai pusat pendidikan pesantren adalah contoh universalisme sistem pendidikan Islam tradisional.

3) Kitab Kuning (Kitab Klasik)

Kitab klasik ini dikenal sebagai kitab kuning di pesantren-pesantren, dan kadang-kadang juga disebut sebagai kitab gundul karena tidak mempunyai tanda vokal (syakal). Pondok pesantren mengajarkan berbagai macam materi. Ada berbagai kategori yang dapat dibagi ke dalam semua teks klasik yang diajarkan di pesantren:

Nahwu dan sharaf, fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tauhid (akidah), tasawuf, dan etika. adalah tujuh topik pertama.

4) Kyai

Kyai adalah pendiri pesantren dan salah satu komponen terpentingnya. Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang-orang yang memiliki pemahaman Islam yang mendalam, memiliki dan menjalankan pesantren, serta mengajar santri-santri mereka dengan kitab-kitab tradisional.

5) Santri

Sebuah pesantren tidak dapat berdiri tanpa adanya santri, maka kehadiran mereka merupakan komponen yang sangat penting. Santri terbagi menjadi dua jenis yaitu, ada santi kalong dan santri mukim. Santri yang tinggal di pesantren dan datang dari tempat yang jauh dikenal sebagai santri mukim. Di sisi lain, santri kalong yang berasal dari desa-desa dianggap sebagai santri mukim, tetapi tidak tinggal di daerah sekitar pesantren.

c. Bisnis Kos-Kosan

Kos berasal dari kata "Indekos", yang menggambarkan rumah yang digunakan sebagai

tempat tinggal sementara oleh sekelompok orang atau rumah yang sengaja dibangun oleh pemiliknya untuk disewakan kepada beberapa orang secara bulanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indekos adalah tempat tinggal di rumah orang lain, baik dengan disediakan makan maupun tidak (membayar bulanan). Kos-kosan adalah sebuah lingkungan di mana orang membangun tempat tinggal kedua setelah rumah mereka, sehingga banyak yang menjadikannya sebagai bisnis yang menyediakan kamar dengan harga tertentu setiap bulannya (biasanya pembayaran dilakukan setiap bulan).²⁶

Kos-kosan dapat mengajarkan kita banyak hal, termasuk dampak positif dan negatif. Manfaatnya adalah karena mereka tidak bergantung pada orang tua, mereka dapat hidup dengan bebas. Di sisi lain, tidak adanya pengawasan dari orang tua dan keluarga membuat remaja bertindak tidak semestinya, dan ini merupakan dampak buruknya. Terdapat dua jenis rumah kos yaitu:

1) Kos Disiplin

²⁶ Maharani, A., & Nursikin, M. "Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Uin Salatiga Di Kos Haji Rokhim". *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, Vol. 6, No. 2 (2025), hal. 442-443.

Kos yang disiplin atau biasa disebut kos ketat adalah rumah kost yang memiliki peraturan yang ditetapkan oleh pemilik atau penjaga rumah kos dan mengikat seluruh penghuninya. Peraturan-peraturan tersebut harus langsung diikuti dan wajib bagi penghuni kos. Peraturan yang berlaku saat ini harus ditaati oleh mereka yang ditetapkan sebagai batas., sehingga mematuhi peraturan yang berlaku saat ini.²⁷

Munculnya tempat kos dengan peraturan yang ketat dapat dilihat sebagai respons terhadap kos-kosan tertentu yang diidentifikasi oleh masyarakat sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya potensi perilaku menyimpang, namun tidak secara langsung melarangnya. Respon ini terwujud sebagai bentuk kontrol yang dilakukan oleh pemilik kos terhadap batas-batas yang ada. Jenis respons ini menunjukkan bahwa penyimpangan sosial mendorong kohesi sosial dengan menegakkan standar dan menentukan batas-batas moral.

²⁷ Siti Aisyah. (2021). *“Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (kos X) Dan Tidak Disiplin (kos Y)(studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).”*(Riau: Universitas Islam Riau, 2021), hal. 17

Dengan membatasi penggunaan kamar kos, pemilik kos yang "ketat" akan secara efektif menegakkan standar dan nilai-nilai dan menumbuhkan kohesi sosial di antara penghuninya untuk menegakkan peraturan kos.²⁸

2) Kos Non Disiplin

Kos non disiplin atau kos bebas yaitu tempat penginapan, yang dimana pemilik kos kurang memperhatikan kondisi kosnya. Biasanya pemilik kos tidak tinggal bersama dan hanya memantau pemasukannya saja,, tanpa memperhatikan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh penghuni kos nya ajar tidak terjadi yang namanya penyimpangan social. Alasannya banyak seseorang lebih memilih kos bebas dibandingkan dengan kos ketat, karena banyak yang lebih memilih kehidupan yang bebas tanpa adanya peraturan yang sering dianggapnya sangat menyulitkan. Selanjutnya harganya yang lebih terjangkau, menjadikan seseorang lebih memilih kos bebas.²⁹

²⁸ Dondick, W.wiroto, et all. *"Bisa Bawa Pacar Engga? Analisis Sosiologis Tentang Tempat "Kos Bebas" Dan "Kos Ketat" Di Kota Gorontalo."*(Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo), Hal. 4

²⁹ Masangin, T. A., Widiastuti, T., & Djahi, B. S. (2021). Sistem pendukung keputusan pemilihan tempat kos dengan metode weighted aggregated sum product assesment

2. Penelitian Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai dari sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian dengan peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama, penulis bukanlah yang pertama dalam membahas tentang manajemen dakwah dalam meminimalisir dampak negatif kos bebas. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan untuk mendorong penulis skripsi adalah:

Pertama, “Analisis Faktor Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kos-Kosan” yang ditulis oleh Tajulola pada tahun 2021. Skripsi tersebut membahas tentang perilaku sosial kalangan mahasiswa yang berada di kos-kosan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor internal dan eksternal seperti, kurangnya kendali diri, kurangnya pengawasan dari pemilik rumah kos, serta gaya hidup yang semakin tinggi. Lingkungan kos-kosan yang yang bebas tanpa adanya peraturan yang ketat serta kurangnya kedisiplinan dan pembinaan dari kampus yang menjadikannya sebagai factor utama meningkatnya mahasiswa melakukan penyimpangan sosial. Hasil skripsi ini yaitu menekankan pada factor

penyebab dan saran pencegahan bagi mahasiswa, kampus dan pemilik kos. Perbedaan pada skripsi ini terletak tidak hanya pada kos bebas sebagai permasalahan perilaku saja, tetapi adanya keberadaan pondok pesantren sebagai Lembaga dakwah yang harus menjalankan manajerialnya dalam menghadapi permasalahan sosial yang muncuk akibat adanya kos bebas.³⁰

Kedua, “Dampak Keberadaan Rumah Kost Mahasiswa Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sihitang” Skripsi tersebut ditulis oleh Riska Aminah pada Tahun 2024. Membahas tentang perubahan dalam kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh pertumbuhan rumah kos mahasiswa dan jumlah rumah kos. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif sebagai metodologinya. Hasil dari skripsi tersebut yaitu dapat mengetahui dampak keberadaan kos terhadap pengeluaran masyarakat. Perbedaan dari skripsi ini yaitu berdampak positif karena meningkatkan penghasilan masyarakat sedangkan skripsi ini berdampak negative karena meminimalisir bisnis kos

³⁰ OLA, T. (2021). Analisis faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan kota Langsa (Doctoral dissertation institut Agama Islam Negderi Langsa)

bebas. Persamaannya yaitu sama-sama membutuhkan penanganan dari tokoh masyarakat atau lembaga untuk memanfaatkan dan meminimalisir dampak negatif.³¹

Ketiga, “Studi Deskriptif perilaku pergaulan bebas penghuni kos di lingkungan halmahera Kota Tegal”. Karya dari Subianto pada tahun 2020. Hasil dari skripsi ini adalah pengelola kos diharapkan sudah dapat menegakkan aturan disetiap rumas kos melalui menerapkan tata aturan yang sudah di buat pengelola kos, skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan skripsi ini tertetak pada objek penelitian yaitu antara mahasiswa kos dengan santri pondok pesantren. Persamaanya terletak pada pada metode penelitiannya dan sama-sama relevan dalam bidang ilmu dakwah, dan pengembangan masyarakat.³²

Keempat,” Pengaruh Lingkungan Kost Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry”. Skripsi ini ditulis oleh Iin Al-Ayza pada tahun 2021. Hasil ini membahas tentang lingkungan kos yang baik adalah elemen paling penting yang mendorong

³¹ riska Aminah, “Dampak Keberadaan Rumah Kost Mahasiswa Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sihitang” (2024).

³²Subiyanto, “Studi Deskriptif Perilaku Pergaulan Bebas Penghuni Kos Di Lingkungan Halmahera Kota Tegal,” *Universitas Pancasakti Tegal* (2020).

keberhasilan akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa akan meningkat seiring dengan kualitas lingkungan kos yang mereka tempati. Pendekatan yang digunakan dengan metode kuantitatif. Untuk perbedaannya yaitu menggunakan metode pendekatan yang berbeda dan objek kajian yang berbeda juga. Untuk persamaanya keduanya membahas tentang dampak lingkungan kos dan mengangkat permasalahan yang timbul dari lingkungan kos.³³

Kelima, “Fenomena Persewaan Kos per-Jam dan Dampaknya pada Pergaulan Remaja di Kota Pacitan”. Karya Meylani Ayu Wulandari pada tahun 2025. Untuk hasil skripsi tersebut mempunyai persamaan pada permasalahan sosial berupa keberadaan kos bebas yang mana berdampak negatif berupa pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya penyipangan terhadap moral dan norma. Untuk perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian yang berbeda dan objek kajiannya, yang mana untuk penelitian tersebut terfokus pada persewaan kos per-jam sedangkan penelitian ini memiliki fokus terhadap

³³ Iin Al-Ayza, “Pengaruh Lingkungan Kost Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry” (2021).

manajemen dakwah pondok pesantren dalam meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas.³⁴

F. Kerangka Berpikir

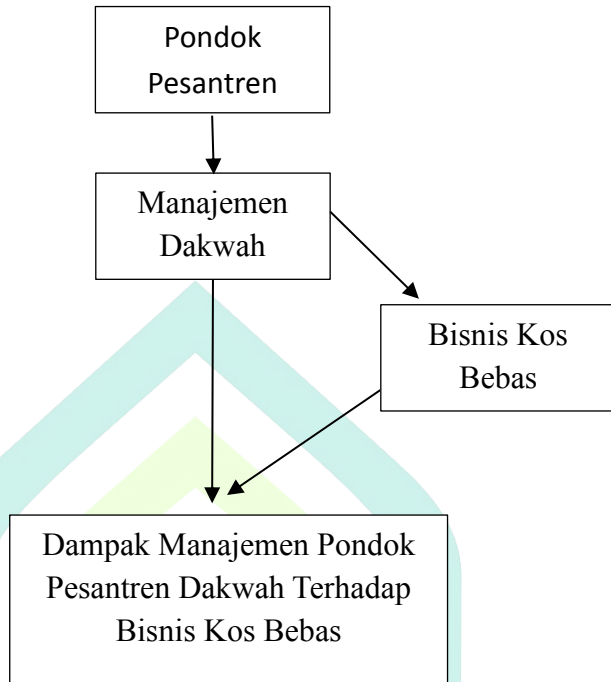
Kerangka berfikir bisa disebut dengan kerangka dalam penalaran logis, urutan dalam berfikir yang logis merupakan salah satu ciri untuk cara berfikir yang dipakai dengan cara memakai logika untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Kerangka berfikir termasuk kerangka konseptual. Kerangka berfikir berarti sebuah rangkaian penjelasan dari pertanyaan mengenai kerangka konsep dalam pemecah suatu masalah yang dikaji maupun dirumuskan. Rangkaian berfikir rasional bisa dimanfaatkan sebagai ciri terhadap berfikir ilmiah yang kemudian digunakan dalam pemecahan masalah manajemen dakwah pondok pesantren dalam meminimalisir dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku.

Penelitian ini diawali dengan peran manajemen dakwah dalam proses pengelolaan kegiatan dakwah agar berjalan sesuai tujuannya yaitu dengan teratur dan efektif. Manajemen dakwah dilakukan kepada pondok pesantren yang berfungsi tidak hanya sebagai pusat Pendidikan, tetapi juga sebagai tempat keagamaan yang berperan dalam

³⁴ Wulandari, M. A. (2025). Fenomena Persewaan Kos Perjam Dan Dampaknya Pada Pergaulan Remaja Di Kota Pacitan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

membimbing Masyarakat secara moral dan spiritual. Pondok Pesantren tidak hanya fokus kepada santrinya saja, tetapi juga manajemen dakwahnya yang tertuju pada tantangan sosial khususnya permasalahan di desa Rowolaku. Dalam kehidupan, pondok pesantren sering dihadapkan dengan fenomena bisnis kos bebas yang terjadi di desa Rowolaku. Keberadaan kos bebas, berpengaruh menimbulkan dampak negatif seperti perilaku penyimpangan sosial dan moral serta terganggunya ketertiban dan kenyamanan Masyarakat.

Kondisi seperti ini diperlukan solusi untuk meminimalisir dampak negatif kos bebas, salah satunya dengan keberadaan pondok pesantren. Melalui penerapan manajemen dakwah yang terdiri atas *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), dan *Actuatin* (Pelaksanaan). Semuanya diarahkan untuk menanggulangi pengaruh negatif bisnis kos bebas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana pondok pesantren dalam manajemen dakwahnya mampu meminimalisir dampak negatif bisnis kos bebas serta membangun masyarakat yang religius dan bermoral di tengah tantangan social.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan atau strategi ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penggunaan dan tujuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Satu-satunya perbedaan antara dua kategori metode penelitian-kualitatif dan kuantitatif-adalah jenis data yang digunakan. Sementara penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk statistik atau pengukuran, penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk tujuan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena, permasalahan yang diteliti lebih menekankan pada pemahaman tentang permasalahan social dan keagamaan, khususnya terkait manajemen dakwah pondok pesantren dalam meminimalisir dampak negative kos bebas. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui secara factual dan akurat. Metode penelitian jenis kualitatif, dapat dilaksanakan melalui dua saluran. Ada kalanya digunakan dua saluran sekaligus, yakni gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada pihak atau objek dari mana data penelitian didapatkan. Apakah data yang diperoleh tersebut bersumber secara langsung (primer) ataupun secara tidak langsung (sekunder).

a. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari sumbernya. Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, mengenai manajemen dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Husnul

³⁵ Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 14-19.

Khotimah Ma'shum dalam meminimalisasi dampak negative bisnis kos bebas. Selanjutnya, data untuk mengetahui permasalahan social dilakukan wawancara kepada tokoh masyarakat yang sekaligus merangkap sebagai tokoh agama. Terakhir informasi mengenai kos bebas, dilakukan wawancara kepada penghuni dan pekerja di Perumahan RCS Garden.

b. Data Sekunder

Para peneliti mengumpulkan data sekunder, yang biasanya berbentuk dokumen yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti pernyataan-pernyataan, internet, atau publikasi lainnya.³⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi atau taktik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai metode atau teknik pengumpulan data. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Strategi/teknik pengumpulan data ini dapat diterapkan secara terpisah atau dikombinasikan dengan metode lain. Ada berbagai macam metode untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Wawancara

³⁶ Indrasari, Y. "Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso." *Jurnal Manajemen Pemasaran*, (2020), 14(1), 45.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung dan tanya jawab langsung antara informan dan peneliti. Dengan kemajuan teknologi, wawancara kini juga dapat dilakukan melalui email, video chat menggunakan Zoom atau Skype, atau telepon. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur adalah dua jenis wawancara.

b. Observasi

Menggabungkan sejumlah variabel dalam pelaksanaannya, observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang sulit. Selain untuk mengukur pandangan responden, pendekatan pengumpulan data observasi dapat digunakan untuk mendokumentasikan berbagai kejadian. Metode pengumpulan data melalui observasi cocok untuk penelitian yang melihat kejadian alam, perilaku manusia, dan proses kerja. Pendekatan ini juga cocok untuk responden dengan jumlah yang dapat diatur.³⁷

c. Dokumentasi

³⁷ Mochamad, Nasrullah, dkk. *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).”* Jawa Timur: Umsida Press, (2023). Hal. 57-58.

Mengumpulkan informasi mengenai fenomena penelitian dari dokumen, arsip, atau benda-benda tertulis lainnya dikenal dengan istilah dokumentasi. Catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya dapat digunakan. Latar belakang sejarah, hukum, peristiwa, dan kemajuan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, semuanya terungkap melalui film dokumenter.³⁸

4. Teknik Analisia Data

Analisis data adalah salah satu metode penelitian yang digunakan setelah semua informasi yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian sudah tersedia. Keakuratan kesimpulan tergantung pada seberapa baik dan tepat instrumen analisis yang digunakan, oleh karena itu bagian terpenting dalam penelitian adalah menganalisis data. Kesimpulan dapat terpengaruh secara fatal oleh kesalahan dalam spesifikasi alat analisis, dan pemanfaatan serta penerapan temuan penelitian mungkin akan semakin terganggu. Dengan demikian, seorang peneliti sangatlah penting dalam mempunyai wawasan serta pemahaman tentang berbagai metodologi analisis. Agar temuan penelitiannya, dapat dijelaskan dengan baik dan

³⁸Gagah, Daruhadi, dkk. "Pengumpulan data penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, (2024), vol. 3, no. 5, hal. 5430

berkontribusi secara signifikan terhadap pemecahan masalah.

Secara umum, ada dua kategori metode analisis data: analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Jenis data adalah satu-satunya perbedaan antara kedua metode tersebut. Meskipun data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yang tidak dapat dikuantifikasikan.³⁹ Adapun dalam penelitian ini, menerapkan Teknik analisis data, melalui tiga alur tahapan antara lain yaitu reduksi data (proses pemilihan atau penyederhanaan data), penyajian data (pembuatan laporan hasil penelitian), dan penarikan kesimpulan (tahap akhir yang dilakukan untuk melihat hasil analisis yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil tindakan). Rangkaian kegiatan tersebut merupakan sebuah cara dalam analisis susul menyusul atau biasa disebut dengan siklus interaktif.

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematika didalam penyusunan skripsi ini akan terbagi menjadi beberapa bab, dengan setiap bab mempunyai inti pembahasan yang tidak sama, tetapi tetap

³⁹ Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, (2023), hal,141-142.

mempunyai kesatuan yang sama serta melengkapi satu sama lain. Berikut sistematika penulisan skripsi:

Bab I skripsi ini, memuat bagian pendahuluan yang telah diuraikan penulis, meliputi, latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mendasar dilaksanakannya penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian. Selain itu juga mencantumkan tinjauan pustaka, kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian, metode penelitian, teknik analisis data, dan diakhiri dengan sistematika kepenulisan skripsi.

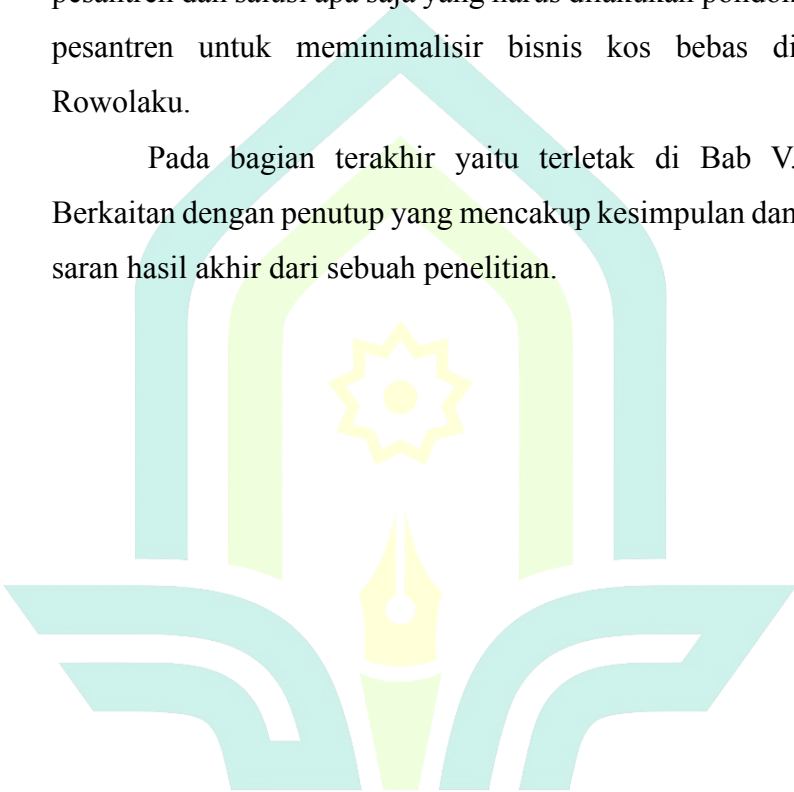
Selanjutnya ada landasan teori yang terdapat pada bab II, berisikan tentang manajemen dakwah yang meliputi pengertian manajemen dakwah beserta ayat dan hadist yang menjelaskannya, kemudian ada fungsi manajemen dakwah, komponen manajemen dakwah. Berikutnya juga menjelaskan tentang pengertian pondok pesantren beserta unsur-unsurnya. Terakhir ada dampak negatif kos bebas, dimulai dengan pengertian kos lalu ada jenisnya.

Gambaran umum penulis disampaikan pada bab III dengan menguraikan, Manajemen dakwah dalam meminimalisir dampak negatif bisnis kos bebas di Rowolaku serta tantangan dan solusi yang harus dilakukannya.

Dalam Bab IV berisikan diuraian tentang hasil penelitian yang berisi tentang profil pondok pesantren di

Rowolaku yang sebelumnya sudah diidentifikasi terlebih dahulu. Di bab ini membahas bagaimana manajemen dakwah pondok pesantren dapat meminimalisir dampak negatif dengan adanya bisnis kos bebas di Rowolaku. Pada bab ini juga membahas tentang tantangan pondok pesantren dan solusi apa saja yang harus dilakukan pondok pesantren untuk meminimalisir bisnis kos bebas di Rowolaku.

Pada bagian terakhir yaitu terletak di Bab V. Berkaitan dengan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran hasil akhir dari sebuah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, mengenai “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Bisnis Kos Bebas di Desa Rowolaku”, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum telah melakukan fungsi manajemen dakwah dalam meminimalisasi dampak negatif akan keberadaan bisnis kos bebas di desa Rowolaku, melalui kegiatan dakwah berupa pendekatan spiritual, dakwah sosial, dan dakwah bil hal. Hal ini, dibuktikan dengan adanya fungsi manajemen (POAC), yang pertama adanya perencanaan yang sudah disusun melalui jadwal pembagian kegiatan pondok pesantren, merencanakan pendekatan kepada masyarakat, dan mengidentifikasi permasalahan sosial. Kemudian adanya pengorganisasian, pondok pesantren tentu saja melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan dakwahnya, walaupun belum dibentuk dengan sepenuhnya secara formal dan terstruktur. Sehingga, tidak ada susunan struktur dan pembagian tugas secara tertulis.

Selanjutnya ada pelaksanaan dakwah yang dilakukan pondok pesantren melalui pendekatan spiritual, dakwah sosial, dan dakwah bil hal. Hal ini, bertujuan dalam meminimalisasikan dampak negatif dari bisnis kos bebas dengan menanam nilai-nilai Islam di lingkungan sekitar. Sementara itu, pengawasan atau pengendalian dilakukan dengan selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan pondok pesantren, pemantauan kondisi sosial di lingkungan, dan menjalin komunikasi dengan mengikuti kegiatan masyarakat.

Dalam penerapan fungsi manajemen dakwah guna meminimalisasi dampak negatif bisnis kos bebas di desa Rowolaku, tentu saja dapat diketahui bahwa adanya tantangan dan solusi dalam penerapan tersebut. Tantangannya sendiri yaitu banyak sebagian orang yang lebih memilih kos bebas yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya, peraturan, dan fasilitas. Setelah itu kurangnya pengawasan dari pihak pemilik kos maupun pemerintah desa.

Sedangkan untuk solusi dari permasalahan tersebut yaitu pihak pondok pesantren selalu melakukan pendekatan spiritual berupa kegiatan yang dilakukan pondok pesantren seperti sholat jama'ah, kajian kitab, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat khususnya penghuni kos, agar hati mereka tersentuh dan menyadari apa yang mereka lakukan

sehingga membuat mereka merasa bersalah, jika melakukannya kembali. Untuk solusi selanjutnya pihak pemerintah desa harus lebih perhatian kepada kondisi di desanya, yaitu dengan cara melihat langsung adanya bisnis kos bebas untuk memastikannya, lalu menindaklanjuti jika kondisi tersebut benar dilakukannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dapat dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara, Oleh karena itu, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Kepada pengasuh dan santri Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum agar terus melanjutkan dakwahnya jika perlu di tingkatkan kembali dengan cara mengajak pondok pesantren lainnya yang berada di desa Rowolaku agar tidak hanya berdakwah dalam menyampaikan saja kepada masyarakat tetapi juga ikut turun langsung dalam menangani permasalahan desa. Saran terakhir untuk pondok pesantren yaitu libatkan masyarakat khususnya penghuni kos dalam kegiatan pondok pesantren seperti halnya kajian kitab, acara peringatan di pondok, sholat jama'ah yang bersifat umum, dll.
2. Kepada pihak pemerintahan desa sebaiknya membuat peraturan desa mengenai bisnis kos desa, lalu pihak pemerintah desa juga melakukan survei secara

langsung agar melihat kondisi yang sebenarnya apakah kos tersebut dibuat tanpa adanya peraturan. Jika ada laporan mengenai kos bebas maka pemerintah desa harus turun tangan jangan hanya menerima laporan tanpa adanya tindakan. Dan harus mengadakan pertemuan dengan para pemilik kos dalam penyampaian peraturan desa yang harus ditaati dan dilakukan.

3. Kepada peneliti selanjutnya, bahwasanya peneliti hanya meneliti manajemen dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meminimalisasi dampak negatif yang dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen serta tantangan dan solusi yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya khususnya jurusan Manajemen Dakwah bisa mengembangkan penelitian ini, kemudian ikut berdakwah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Perbandingan Perilaku Mahasiswa Kos Disiplin (kos X) Dan Tidak Disiplin (kos Y)(studi Kasus Jalan Air Dingin Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Al-Ayza, Iin. (2021). Pengaruh Lingkungan Kost Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry.
- Aminah, Riska. (2024). Dampak Keberadaan Rumah Kost Mahasiswa Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sihitang.
- Ardhana, V. Y. P. (2024). *Perancangan User Experience pada Aplikasi Pencarian Kos Menggunakan Metode User Centered Design*. Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi 1, no. 3.
- Auliya, I. (2022). *Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeber*. Arkana: Jurnal Komunikasi dan Media, 1(01), 22-33.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). *Pengumpulan data penelitian*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(5),

- Deno, A., & Hayon, D. R. (2026). *Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengelola Air Bersih Di Desa Wololele A, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende*. Jurnal Sosial dan Pemerintahan (JSP), 2(1), 8-16.
- Efendi, E., Siregar, P. S., Wandari, S., Pratama, M. A., & Sinaga, R. Z. (2023). *Konsep Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Pada Manajemen Dakwah*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 94-104.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). *Analisis data dalam penelitian tindakan kelas*. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, vol. 1, no. 2, hal,141-142
- Filaemi, E. (2022). *Hakikat Manajemen Dakwah*. 1(02), 114-120.
- Fitria, U., dan I. W. Suwendra. (2025). *Pengaruh Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Pemilihan Kos di Kota Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 17, no. 1.
- Hafiz, A., R. A. Nizar, dan L. Romdaniah. (2022). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam*

Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah. Jurnal Manajemen Dakwah 10, no.1.

Hamdi, M. M. (2021). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Pondok Pesantren*. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, 2(1), 15-29.

Handayani, N. A. T., & Jaya, C. K. (2024). Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal of Da'wah*, 3(2), 127.

Harahap, H. R., S. K. Nisa, M. F. A. Habib, M. Marwiyah, R. Adelia, M. R. P. Aswan, dan I. J. Hutasuhut. (2024). *Peran Komunikasi Verbal dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal di Kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara*. *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3.

Haris, I. A. (2023). Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 1-9.

Haryanto, R. (2023). *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri*. *Al-Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 37-53.

Hasibuan, R. F. (2024). *Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-*

Ihsan Di Lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang Ii Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Komunikasi.

Hasnida, H., & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam. *Alashriyyah*, 10(2), 196.

Hasyim, M. S. (2026). Desa Tanpa Regulasi: Analisis Yuridis Terhadap Perspektif Desa Konstitusi. *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*.

Ilmi, N., M. Mahmud, S. Sudirman, F. Bumulo, A. Ardiansyah, dan F. Damiti. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jasa Rumah Kos Cokroaminoto*. *Journal of Economic and Business Education* 2, no. 3.

Indrasari, Y. (2020). *Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 45

Jamaludin, F. (2023). *Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis*. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 2(1), 19-32.

- Kahfi, S., & Fahrudi, E. (2023). *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional)*. Aswalalita: Journal of Da'wah Management, 2(02), 295-307.
- Kahfi, Shofiyullahul, & Vita, Z. (2022). *Manajemen dakwah di dalam era society 5.0*. Aswalalita: Journal of Da'wah Management, 1(1), 20-40.
- Kholiq, A., & Shofiyah, S. (2022). *Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125. Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 158-159.
- Leliana, A., & Castrawijaya, C. (2024). *Model Kepemimpinan Dalam Kepemimpinan Dakwah*. Jurnal Matlamat Minda, 4(1).
- Lisaryadi, L., Istikarani, M., Aprianto, I., & Mahdayeni, M. (2026). *Strategi Sinergi Manajemen Humas dan Pemasaran dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan*. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 15161-15168
- Maharani, A., & Nursikin, M. (2025). *Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Uin Salatiga Di Kos Haji Rokhim*. Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara, 6(2).

- Masangin, T. A., Widiastuti, T., & Djahi, B. S. (2021). Sistem pendukung keputusan pemilihan tempat kos dengan metode weighted aggregated sum product assesment (WASPAS)(Studi kasus Kota Kupang Nusa Tenggara Timur). *Transformasi*, 17(2).
- Muhammad, Munir. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Prenada Media.
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). *Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan*. Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 14(2), 155-182.
- Mujib, A. (2024). *Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban dan Unsur-Unsur Dakwah dalam Tinjauan Community Development*. As Syahla: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 1, no. 1.
- Muklis, M., & Tamim, Z. M. R. (2024). *Dakwah di Masyarakat Multikultural (Studi QS An-Nahl: 125 dan HR. Bukhari No. 69)*. At-Tahbir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1), 83-104.
- Najma, Siti. (2023). *Pengembangan Usaha Dayah Aceh*. Depok: Rajawali Pers.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 1-64.

Nasichah, N., Kamal, F., & Al Farizi, S. (2024). *Analisis Retorika dan Etika Ustadz Adi Hidayat dalam Berdakwah di Media Sosial Youtube*. The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2).

Nazib, Fiqra Muhammad. (2023). *Manajemen Pesantren: Strategi, Tantangan, dan Solusi*. Indonesia: Traz Media Publishing.

OLA, T. (2021). Analisis faktor penyebab maraknya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kos-kosan kota Langsa (Doctoral dissertation institut Agama Islam Negderi Langsa)

Purwo, Prilatmoko. (2022). *Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada Keluarganya Bani Hasyim*. INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 4, no. 2.

Ramdhani, Muhammad Tri, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Menghadapi Pendidikan New*

Normal!" Bandung: K-Media, 2021. Di RW 08 Kelurahan Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan),”

Riskal, Fitri, Ondeng, S. (2022). *Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No1, hal. 42-54.

Saerozi Imam, (2023). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Salih b. Abdul Aziz al-Rajihi, Aplikasi Jami' Kutub al-Tis'ah

Sari, F. N. A., A. Pujiyanto, dan D. J. Mulyati. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Jasa Kamar Kos di Wilayah UNTAG Surabaya*. Gemah Ripah: Jurnal Bisnis 5, no. 02.

Sidiq, Umar, dkk. (2022). *Manajemen Dakwah*. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM).

Subiyanto. *Studi Deskriptif Perilaku Pergaulan Bebas Penghuni Kos Di Lingkungan Halmahera Kota Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal, 2020.

Sudirman, H. (2025). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Publica

Indonesia Utama.

Sugito, R. (2023). *Pengaruh Manajemen Dakwah terhadap Perkembangan Era 5.0*. Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah 4, no. 2, ha. 191.

Sukirno, B., & Zainuddin, M. Z. (2025). Pengaruh Harga, Fasilitas, Lingkungan, dan Jarak Tempuh terhadap Keputusan Mahasiswa Universitas Sulawesi Tenggara dalam Memilih Rumah Kos. *Sultra Journal of Economic and Business*, 6(1), 425-437.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 14-19.

Tusa'diyah, N., H. Prasetyo, D. Putri, dan A. Agussalim. (2022). *Strategi Dakwah KH. Ahmad Rif'an di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara*. Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah 2, no. 1.

Umro'atin, Yuli. (2020). *Dakwah Dalam Al-Qur'an* Surabaya: Jakad Media Publishing.

Wardhani, Puspita Indra., Pambudi, W. D., Fiaoza, J., Alfania, S., Susanto, H. Z., & Albani, N. K. A. (2022). *Identifikasi Pengaruh Pembangunan Kos-Kosan Terhadap Aktivitas Sosial Ekonomi Di Desa Pabelan*

Kabupaten Sukoharjo. Journal Geografia, 20(2), 139-140.

Wiroto, D. W., Barat, W., Utara, K. K., Ibrahim, R., Rahmatiah, M. S., Setiawan, A., & Sos, S. Bisa Bawa Pacar Engga? Analisis Sosiologis Tentang Tempat “Kos Bebas” Dan “Kos Ketat” Di Kota Gorontalo.

Wulandari, M. A. (2025). Fenomena Persewaan Kos Perjam Dan Dampaknya Pada Pergaulan Remaja Di Kota Pacitan (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Yunita, Putri Ardianti. (2023). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*. Innovative: Journal Of Social Science Research. 3(2), 1.

Wawancara :

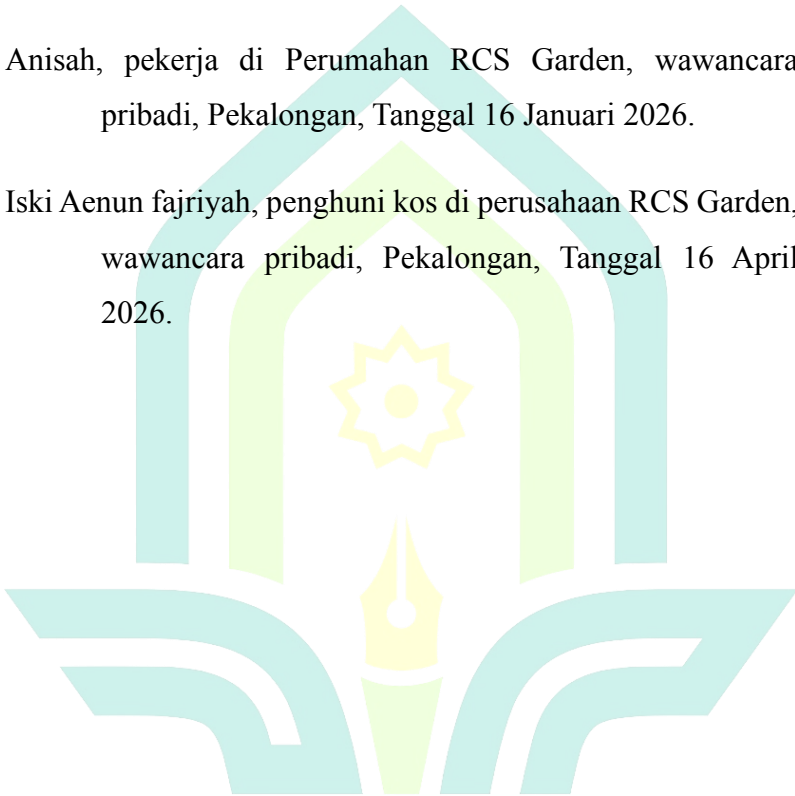
Fatkhiyatul Mafaza, Pengasuh Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 02 Februari 2026.

Misbahul Munir, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat di desa Rowolaku , Wawancara pribadi, Pekaongan, Tanggal 10 Februari 2026.

Muridah, pekerja di Perumahan RCS Garden , Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 12 Maret 2026.

Anisah, pekerja di Perumahan RCS Garden, wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 16 Januari 2026.

Iski Aenun fajriyah, penghuni kos di perusahaan RCS Garden, wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 16 April 2026.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Eno Larassanti
NIM : 30622003
Tempat/ Tanggal Lahir: Pekalongan, 13 Juli 2004
Alamat : Desa Rowolaku Rt 05 Rw 02,
Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Saino
Nama Ibu : Tunijah

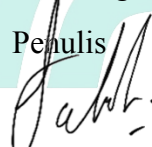
2. Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SD N Rowolaku (2010-2016)
SMP/MTS : SMP N 2 Bojong (2016-2019)
SMA/SMK : SMK Syafi'i Akrom (2019-2022)
S1 : UIN KH. Abdurrahman Wahid
Pekalongan(2022-2026)

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan
sesungguhnya.

Pekalongan, 6 Mei 2026

Penulis


Eno Larassanti

NIM. 30622003